

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Pengaruh Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Kognitif Fikih Peserta Didik Kelas X di MA Ma'arif Udanawu Blitar**

Menurut Raka Joni mengatakan bahwa strategi belajar mengajar adalah beberapa alternatif model, cara-cara menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, yang merupakan pola-pola umum kegiatan yang harus diikuti guru dan murid di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Istilah lain yang juga dipergunakan dan sama maksudnya dengan strategi belajar mengajar adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>1</sup>

*Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran.<sup>2</sup> Tujuan *problem based learning* yaitu

---

<sup>1</sup> Nurdyansyah, *Jurnal Pengaruh Strategi.....*, h. 12

<sup>2</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi.....* hal. 354

memudahkan peserta didik dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia nyata.<sup>3</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar tersebut. Umumnya, hasil belajar dijadikan ukuran atau kriteria oleh guru untuk menilai pencapaian suatu tujuan pembelajaran yang dilakukannya, biasanya guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran telah menetapkan tujuan belajar dan anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional tersebut.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil hipotesis pengaruh strategi pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar kognitif fikih peserta didik yang ditunjukkan pada tabel 4.20, diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5.052 > 1.684$  dan  $\text{sig.}(2\text{-tailed})=0.000 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara *problem based learning* terhadap hasil belajar kognitif fikih MA Ma'arif Udanawu Blitar.

Hasil penelitian ini juga menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Rusmayani, Al-Rasyidin, Salmiwati yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *problem based learning* dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Stabat”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang cukup berarti, dimana kelompok

---

<sup>3</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran.....*, hal. 215

<sup>4</sup> Ida Fiteriani dan Baharudin, *Analisis Perbedaan Hasil Belajar.....*, hal.13

siswa yang diajar dengan model pembelajaran *problem based learning* tertinggi 36, terendah 9 dan nilai rata-rata 30,3 dengan simpangan baku 4,478. Sedangkan dikelas model KTSP, skor tertinggi 28 dan terendah 25 dengan nilai rata-rata 28,25 dan simpangan baku 4,044.

Hasil penelitian ini juga menguatkan yang dilakukan oleh Ulfa Hidayah yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa”. Hasil penelitian Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah ditunjukkan pada hasil perhitungan pre-test, nilai rata-rata hasil belajar 66,72 sedangkan untuk post test sebesar 84,06. Sehingga terjadi peningkatan sebesar 17,34 %. Untuk persentase rata-rata hasil belajar pada pretest 86,21% peserta didik yang memperoleh nilai dalam kategori tinggi dan 6,89% peserta didik yang memperoleh nilai dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan untuk data posttest terdapat 6,89% peserta didik yang memperoleh nilai dalam kategori tinggi dan 93,10% peserta didik memperoleh nilai dalam kategori sangat tinggi. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil *post-test* lebih tinggi dari hasil *pre-test* sebelum diberi perlakuan dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Dapat dilihat nampak sekali peningkatan hasil belajarnya.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan hipotesis ( $H_a$ ), yakni ada pengaruh yang signifikan

antara *problem based learning* terhadap hasil belajar kognitif fikih peserta didik kelas X di MA Ma'arif Udanawu Blitar

**B. Pengaruh Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Afektif Fikih Peserta Didik Kelas X di MA Ma'arif Udanawu Blitar**

Strategi PBL memberikan kekuatan bagi peserta didik dalam hal memberdayakan metakognisi mereka, karena berorientasi pada proses dan menekankan keterlibatan mahasiswa secara aktif baik fisik maupun mental dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang dikonstruksi dalam bentuk pertanyaan dan dipecahkan melalui kerja kelompok kooperatif.<sup>5</sup>

Hamalik menyatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Hasil belajar menunjukkan pada prestasi belajar sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya perubahan tingkah laku siswa.<sup>6</sup>

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas kebiasaan belajar dan lain-lain.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Muhammad Danial, *Pengaruh Strategi PBL.....*, hal. 3

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran.....*, hal.30

<sup>7</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar.....*,hal. 50

Berdasarkan hasil hipotesis pengaruh strategi pembelajaran *problem based learning* (pbl) terhadap hasil belajar kognitif fikih peserta didik yang ditunjukkan pada tabel 4.21 Hasil analisis dengan uji *t-test* didapat nilai  $t_{hitung}$  yaitu 1.684 dan nilai  $t_{tabel}$  pada signifikansi 5% diperoleh nilai  $t_{tabel}=1.684$  Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $6.556 > 1,684$  dan  $sig.(2-tailed)=0,000 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian Amrina Sofiana judul “Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di SMP Al-Jihad Surabaya”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar pada pembelajaran fikih di SMP Al-jihad Surabaya setelah menerapkan model pembelajaran problem based learning (PBL) dapat dilihat dari prestasi belajar siswa setiap siklus dimana pada pra siklus tingkat ketuntasan belajar siswa ada 15 siswa atau 41,67% naik menjadi 19 siswa atau 52,77% meningkat lagi pada siklus II menjadi 24 siswa atau 66,67% dan di akhir siklus III menjadi 31 siswa atau 86,21%. Ini berarti model pembelajaran *problem based learning* yang digunakan berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga menguatkan penelitian Muhammad Ikhlasul Amal) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Fikih Peserta Didik MTS DDI Bowong Cindea Kab.Pangkep.” Hasil penelitian menunjukkan Penerapan model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap hasil belajar

peserta didik pada mata pelajaran fikih di MTS DDI Bowong Cindea Kabupaten Pangkep dengan nilai regresi  $y = 64,621 + 0,302X$ .

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *problem based learning* lebih baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari pada penggunaan pembelajaran konvensional yang menggunakan metode ceramah. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata kelas eksperimen yang tinggi. Tingginya hasil belajar siswa disebabkan adanya kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kemampuan afektifnya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar afektif peserta didik kelas X di MA Ma'arif Udanawu Blitar khususnya mata pelajaran fikih.

### **C. Pengaruh Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Psikomotorik Fikih Peserta Didik Kelas X di MA Ma'arif Udanawu Blitar**

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin

mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.<sup>8</sup>

Ranah psikomotor merupakan taksonomi belajar Bloom yang terfokus pada keterampilan yang berkaitan dengan tugas motorik. Pada dasarnya ranah psikomotor merupakan standar pembelajaran sesuai kebutuhan industri. Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk ketrampilan dan kemampuan bertindak individu.

Berdasarkan hasil hipotesis pengaruh strategi pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar psikomotorik fikih peserta didik yang ditunjukkan pada tabel 4.22. Hasil analisis dengan uji *t-test* didapat nilai  $t_{hitung}$  yaitu 1.684 dan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai  $t_{tabel}=1.684$  Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $691 < 1,684$  dan  $sig.(2-tailed)=0,492 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan dalam bahasan sebelumnya, bahwa menggunakan strategi pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar psikomotorik fikih pada materi kurban dan aqiqah tidak memberikan pengaruh yang positif dan signifikansi terhadap hasil belajar psikomotorik peserta didik kelas X di MA Ma'arif Udanawu Blitar.

---

<sup>8</sup> Ahmadiyahanto, *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Menggunakan Media Pembelajaran KO-RUF-SI (Kotak HurufEdukasi) Berbasis Word Square Pada Materi KedaulatanRakyat Dan Sistem Pemerintahan Di Indonesia Kelas Viiiic SmpNegeri 1 Lampihong Tahun Pelajaran 2014/2015*, Jurnal pendidikan Kewarganegaraan, Vol 6. No.2 Nopember 2016, hal. 984

**D. Pengaruh Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Fikih Peserta Didik Kelas X di MA Ma'arif Udanawu Blitar**

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran, sehingga akan memudahkan siswa menerima dan memahami materi pelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasai di akhir kegiatan belajar.<sup>9</sup>

Hmelo-Silver&Barrows menyatakan bahwa masalah yang dimunculkan dalam pembelajaran *problem based learning* adalah soal-soal yang diberikan tidak memiliki jawaban yang tunggal, artinya siswa harus terlibat dalam eksplorasi dengan beberapa solusi jawaban. Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran *problem based learning* dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, karena pada kegiatan pembelajaran *problem based learning* siswa terlibat penuh dalam kegiatan proses pembelajaran melalui pemecahan masalah di sekolah dasar. Pada kegiatan *problem based learning* siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis sebagai langkah dalam menyelesaikan permasalahan serta dapat mengambil kesimpulan berdasarkan apa yang mereka pahami.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Zainal Aqib Dkk, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontesktual (Inovatif)*, (Bandung: Margahayu Permai, 2010), Hal. 70

<sup>10</sup> Indri Anugraheni, *Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar*, A Jurnal of Language, Literature, culture, and education POLYGLOT Vol 14 No. 1 Januari 2018, hal. 11

Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah peserta didik menyelesaikan pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penelitian hasil belajar. Diantara ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai banyak oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.<sup>11</sup>

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Pembelajaran fiqih adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli.<sup>12</sup>

Berdasarkan data hasil peneliian menunjukkan terdapat perbedaan yang signiifikasi antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Hasil analisis dengan uji  $t-test$

---

<sup>11</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 23

<sup>12</sup> Mohammad Rizqillah Masykur, *Metodologi Pembelajaran Fiqih*, Jurnal Al-Makrifat Vol. 4, No. 2 Oktober 2019, hal. 36

didapat nilai  $t_{hitung}$  yaitu 1.684 dan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai  $t_{tabel} = 1.684$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,013 > 1,684$  dan  $\text{sig. (2-tailed)} = 0,048 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hasil ini juga menguatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Malaala Khuluqin'adzim yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih Kelas X Di Man 3 Blitar". Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara model problem based learning terhadap hasil belajar pada pelajaran fikih materi tata cara penurusan jenazah dan hikmahnya siswa kelas X IIK MAN 3 blitar semester ganjil dengan dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} = 4,668$  dan  $t_{tabel} = 1,699$  sehingga  $4,688 > 1,699$  dan  $\text{sig. (2 tailed)} = 0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hasil ini juga menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Nurhalindah, dengan judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri 16 Makassar". Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA negeri 16 Makassar setelah menerapkan model pembelajaran problem base learning diperoleh nilai rata-rata sebesar 72.25 dengan standar deviasi 5.14 nilai tertinggi sebesar 80 dan nilai terendah 60. Terdapat 4 peserta didik pada kategori rendah dengan presentase 12,5%, terdapat 12 peserta didik pada kategori sedang dengan presentase 37,5% dan terdapat 16 peserta didik pada kategori tinggi dengan

presentase 50%. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran berbasis *problem based learning* berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan dalam bahasan sebelumnya, bahwa menggunakan staretgi pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar fikih pada materi kurban dan aqiqah memberikan pengaruh yang positif dan signifikasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas X di MA Ma'arif Udanawu Blitar.